

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BERDOA
KEPADA ALLAH SWT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Marsita Padjama

SDN 7 Bone

Email: marsitapadjama96@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam memahami dan mengaplikasikan materi berdoa kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 7 Bone. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pada siklus II, 100% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai mencapai 91,2. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata kunci : hasil belajar, metode Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in elementary schools often faces challenges in improving learning outcomes, particularly in understanding and applying the material of praying to Allah SWT. This study aims to explore the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving the learning outcomes of students in grade IV at SDN 7 Bone. The research method uses Classroom Action Research (PTK) with cycles that include planning, implementation, observation, and reflection. The results show that the PBL model successfully improves student engagement and understanding. In cycle II, 100% of students achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM) with an average score of 91.2. These findings

indicate that PBL can be an effective solution to improve the quality of PAI learning in elementary schools.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning Method, Islamic Education and Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat memahami dan mempraktikkan berbagai aspek pengetahuan yang relevan dengan kehidupan mereka. Namun, dunia pendidikan sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan kesenjangan antara pencapaian standar akademik dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, peserta didik tidak hanya mampu menghafal materi ajar, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya secara mendalam. Sayangnya, dalam banyak kasus, peserta didik hanya terfokus pada hafalan tanpa pemahaman esensial. Hal ini menyebabkan materi yang dipelajari mudah dilupakan sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar ini tidak hanya mencerminkan lemahnya aspek kognitif, tetapi juga mengindikasikan kurangnya perkembangan afektif dan psikomotorik. Dalam proses pendidikan, aspek afektif mencakup pembentukan sikap, nilai, dan motivasi, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan secara praktis. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengatasi hambatan ini melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan menghubungkan materi ajar secara langsung dengan konteks kehidupan nyata.

Pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan serupa juga terjadi, khususnya dalam pembelajaran materi berdoa kepada Allah SWT. Peserta didik sering kali hanya menerima materi secara abstrak melalui metode ceramah yang dominan. Metode ini cenderung kurang melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang konkret, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami makna doa secara mendalam. Kurangnya pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menyebabkan peserta didik tidak mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memerlukan perubahan mendasar dalam metode pembelajaran yang diterapkan.

Padahal, tujuan dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 adalah untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik. Kurikulum ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami aspek teoretis

agama Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan¹. Di SDN 7 Bone, pembelajaran materi berdoa kepada Allah SWT di kelas IV merupakan bagian integral dari upaya membentuk karakter peserta didik yang religius. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami dan menghayati makna doa sebagai bagian dari ibadah sehari-hari.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sucipto (2012)² dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran hijrah Nabi Muhammad SAW meningkatkan ketercapaian proses belajar hingga 12,05% dan hasil belajar sebesar 2,63%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sintia (2015)³ juga mendukung efektivitas model pembelajaran PBL. Dalam penelitiannya, Sintia mencatat bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Asmaul Husna di SMP Wonosari Yogyakarta meningkatkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 4,16%, dengan kategori nilai sangat tinggi meningkat sebesar 11,11%. Temuan ini memperkuat argumen bahwa PBL tidak hanya relevan untuk penguasaan konsep, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PBL dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berdoa kepada Allah SWT di kelas IV SDN 7 Bone. Model Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penyelesaian masalah. Melalui PBL, peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertukar ide, dan bekerja secara kolaboratif untuk menemukan solusi atas permasalahan yang

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Komplementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 135

² Sucipto, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Hijrah nabi Muhammad* DiSMA Malang, skripsi (Malang: FT Pendidikan Agama Islam, UNM, 2012)

³ Sintia, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI* Di SMPN2 Wonosari Yogyakarta, skripsi (Yogyakarta :UNY, 2015)

diberikan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran materi doa, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menghafal teks doa, tetapi juga memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, membantu mereka melihat hubungan antara teori dan praktik.

Dengan pendekatan yang lebih relevan dan menarik, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya berdoa sebagai bagian dari ibadah. Selain itu, model PBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif melalui proses eksplorasi materi secara mendalam. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban dan memahami esensi dari setiap konsep yang dipelajari. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

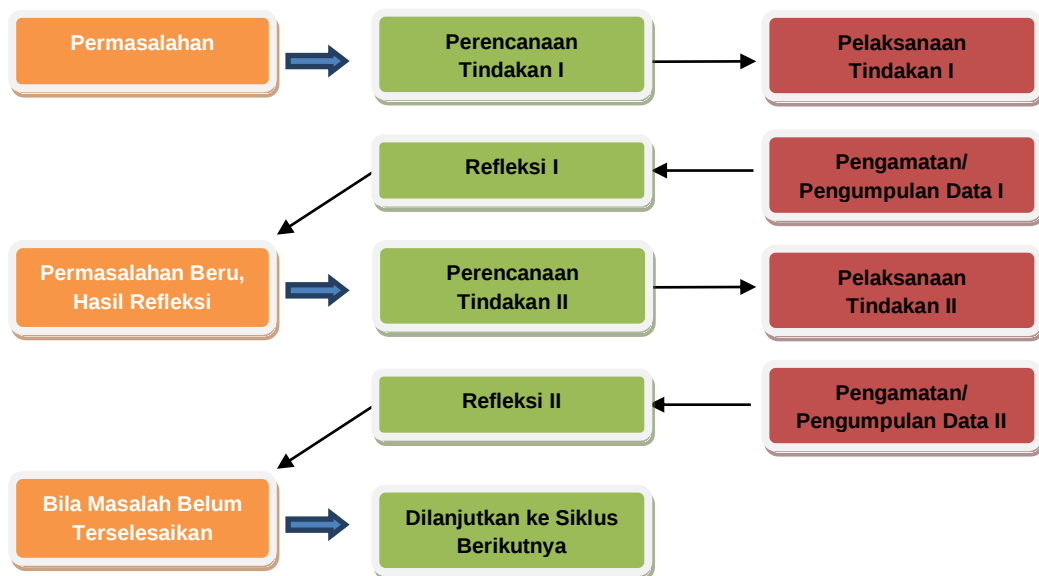
Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendekatan PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga membangun keterampilan kritis dan kreatif mereka. Peserta didik diajak untuk merenungkan makna doa dan bagaimana doa tersebut dapat memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari, sehingga nilai spiritual yang diajarkan menjadi lebih terinternalisasi dalam diri mereka.

Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern ini. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, terutama dalam membentuk karakter yang kuat, beriman, dan bertakwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil

belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana masing-masing siklus melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1:

Perencanaan:

Tujuan: Menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Berdoa Kepada Allah swt dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rencana Pembelajaran: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan PBL. Dalam hal ini, guru akan merancang masalah atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk kemudian dijadikan bahan diskusi. Pengorganisasian Peserta didik: Membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang akan berdiskusi serta memberikan tugas untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan, Persiapan Instrumen Penilaian: Menyiapkan angket untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan instrumen observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Pelaksanaan

Langkah-langkah Pembelajaran: Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah terkait studi kasus atau problem , yang akan didiskusikan oleh peserta didik dalam kelompok. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru akan memberikan umpan balik dan penjelasan tentang materi berdoa kepada Allah swt. Interaksi dan Diskusi: Selama pelaksanaan, peserta didik aktif berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan mencari solusi dan ayat atau hadis yang mendukung solusi yang dipilih.. Penilaian: Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama diskusi dan presentasi kelompok.

Observasi:

Proses Pengamatan: Peneliti mengamati partisipasi peserta didik selama pembelajaran. partisipasi diukur dari seberapa aktif peserta didik dalam diskusi, memberikan pendapat, dan melakukan presentasi. Pengamatan terhadap Perilaku: Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap perhatian peserta didik, antusiasme, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Refleksi:

Evaluasi: Berdasarkan hasil observasi dan penilaian peserta didik, dilakukan refleksi terhadap penerapan metode PBL. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Berdoa kepada Allah . Perbaikan: Jika ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan siklus 1, maka perbaikan dilakukan untuk siklus 2. Misalnya, jika beberapa peserta didik kurang terlibat dalam diskusi, guru akan memperbaiki teknik pengorganisasian kelompok atau meningkatkan interaksi.

Siklus 2:

Perencanaan

Tujuan: Memperbaiki dan meningkatkan penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berdoa kepada Allah, berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Rencana Pembelajaran: Dalam siklus kedua, guru akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika diperlukan, situasi masalah atau tugas yang diberikan akan diperbaharui untuk lebih relevan dengan minat dan kehidupan peserta didik. Strategi Pembelajaran: Memperbaiki cara memberikan umpan balik kepada peserta didik, memperjelas tugas yang diberikan, serta meningkatkan variasi dalam pendekatan diskusi dan kegiatan praktikum.

Pelaksanaan

Langkah-langkah Pembelajaran: Siklus kedua akan dimulai dengan penyampaian masalah yang lebih spesifik dan menantang terkait materi berdoa kepada Allah swt. Peserta didik akan diberi kesempatan lebih banyak untuk berbicara dan mendiskusikan solusi mereka dalam kelompok. Interaksi dan Diskusi: Guru akan memastikan bahwa setiap peserta didik aktif terlibat dalam diskusi, memberikan pertanyaan untuk memancing pemikiran peserta didik, dan mendorong mereka untuk lebih banyak berbicara. Penilaian: Penilaian dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Observasi

Proses Pengamatan: Pengamatan pada siklus kedua dilakukan untuk menilai seberapa besar perubahan dalam partisipasi peserta didik setelah dilakukan perbaikan di siklus pertama. Peneliti juga mengamati sejauh mana peserta didik bisa menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang berdoa kepada Allah swt dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan terhadap Perilaku: Pengamatan juga fokus pada interaksi antara peserta didik, keaktifan dalam berdiskusi, dan antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Refleksi

Evaluasi: Setelah siklus kedua selesai, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai apakah perbaikan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil diskusi, presentasi, dan penilaian angket motivasi. Perbaikan: Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan menyimpulkan apakah penerapan PBL berhasil meningkatkan motivasi peserta didik atau jika ada aspek lain yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 7 Bone sekolah ini terletak di jalan Air Terjun Desa Ilohuwa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 7 Bone pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berdoa Kepada Allah swt pada peserta didik kelas IV SDN 7 Bone. Hasil nilai uji pada prasiklus, peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berikut adalah keadaan Hasil belajar peserta didik pada materi Berdoa Kepada Allah Swt yang diperoleh dari uji pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai PraSiklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	72
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	60
Peserta didik tuntas	4 orang
Peserta didik belum tuntas	6 orang

Dari hasil belajar pra siklus, maka dapat dilihat bahwa materi Berdoa Kepada Allah, penguasaan peserta didik masih sangat kurang atau belum memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI adalah 75. Peserta didik yang belum memenuhi KKM (<75) pada uji pengetahuan (KI-3) sebanyak 6 peserta didik atau 60%, sedangkan yang sudah memenuhi KKM (>75) adalah sebanyak 4 peserta didik atau 40 %. Dengan rata-rata nilai kelas 72.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai KKM, sehingga sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan Hasil belajar materi Berdoa Kepada Allah kelas IV SDN 7 Bone. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*

Tindakan Siklus I

Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti pembuat rancangan Modul, menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang diperlukan dalam proses

pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis proses dan hasil tindakan yaitu: lembar kerja, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini, peneliti (bertindak sebagai guru) melaksanakan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada materi Berdoa Kepada Allah swt. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dideskripsikan sebagai berikut: a) kegiatan awal; Guru membuka pelajaran dan mengondisikan peserta didik, kemudian mengucapkan salam dan secara bersama-sama berdo'a. Setelah menanyakan kabar peserta didik, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui Awal peserta didik tentang materi berdoa Kepada Allah swt.

Selanjutnya, Pada kegiatan ini, Peserta didik mengamati video yang ditayangkan Link, Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan, Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik, Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu, Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi fokus pengamatan peneliti dan observer (Guru mitra) yaitu aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Evaluasi motivasi belajar peserta didik dilaksanakan pada hari senin 26 Desember 2024, Evaluasi hasil belajar pada tindakan siklus I dilaksanakan setelah menyelesaikan pertemuan pertama. Tes

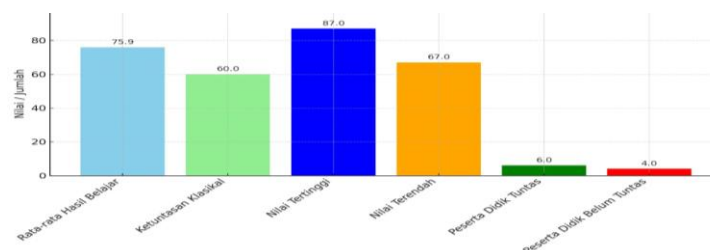
siklus dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode *Problem Based Learning* Hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa 60% atau sebanyak 6 peserta didik yang mencapai nilai KKM ≥ 75 dengan nilai rata-rata 75,9 . Dan 40 % atau sebanyak 4 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM ≥ 75 . Meskipun prosentase ketuntasan pada siklus 1 ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75 %. Berikut ini data hasil belajar peserta didik pada siklus I:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	75,9
Ketuntasan klasikal	60 %
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	67
Peserta didik tuntas	6 orang
Peserta didik belum tuntas	4 orang

Grafik I

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 4 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 75,9. Nilai tertinggi di peroleh skor 87 dan nilai terendah diperoleh skor 67. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik; 3) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 4) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 5) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 6) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025 dengan objek Peserta didik kelas IV semester 1 SDN 7 Bone. Adapun Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar, Guru melaksanakan sesuai rencana, pada akhir pembelajaran Guru mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Adapun langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut: Tahap Perencanaan Rencana Perbaikan pembelajaran PAI pada siklus II dilaksanakan atas dasar kegiatan siklus I, adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah: Pada tahap ini peneliti pembuat rancangan Modul, menyusun fasilitas atau sarana seperti media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk menganalisis proses dan hasil tindakan yaitu: lembar kerja, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025 di kelas IV. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan

kelas sebagai berikut: Pada tahap ini, peneliti (bertindak sebagai guru) melaksanakan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada materi Berdoa Kepada Allah swt. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dideskripsikan sebagai berikut: a) kegiatan awal; Guru membuka pelajaran dan mengondisikan peserta didik, kemudian mengucapkan salam dan secara bersama-sama berdo'a. Setelah menanyakan kabar peserta didik, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik sebagai pengukuran pengetahuan awal peserta didik tentang materi. Selanjutnya, Pada kegiatan ini, Peserta didik mengamati video yang di tayangkan link, Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan, Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik, Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD). Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan bahwa diskusi harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu, Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju. Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Hasil observasi menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran PAI. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap tindakan. Dari data pengamatan peserta didik dan guru selama pembelajaran dapat diketahui bahwa: Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan Modul yang dirancang sebelumnya dan guru sudah maksimal menggunakan metode yang dipilih, Guru sudah menguasai urutan sintaks pada metode tersebut sehingga peserta didik sudah dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pembelajaran

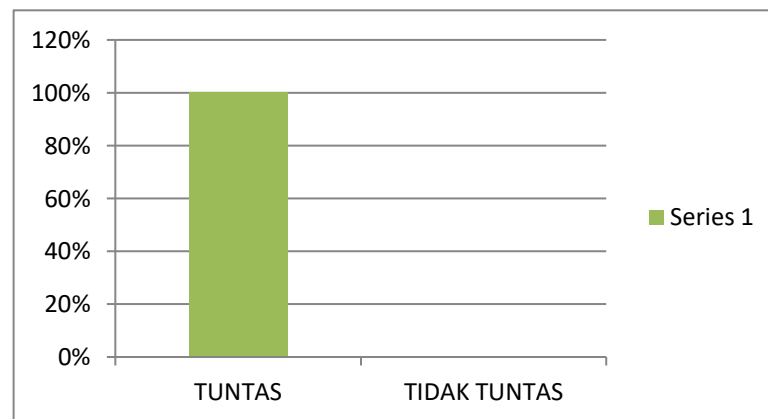
siklus II diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat dibandingkan dengan tahap sebelumnya (tahap siklus I).

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	91,2
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	87
Peserta didik tuntas	10 orang
Peserta didik belum tuntas	0 orang

Grafik II

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II



Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang sebanyak 10 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan .Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 91,2. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 87. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi Berdoa Kepada Allah Swt. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Problem Based Learning*. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C SDN 7 Bone.

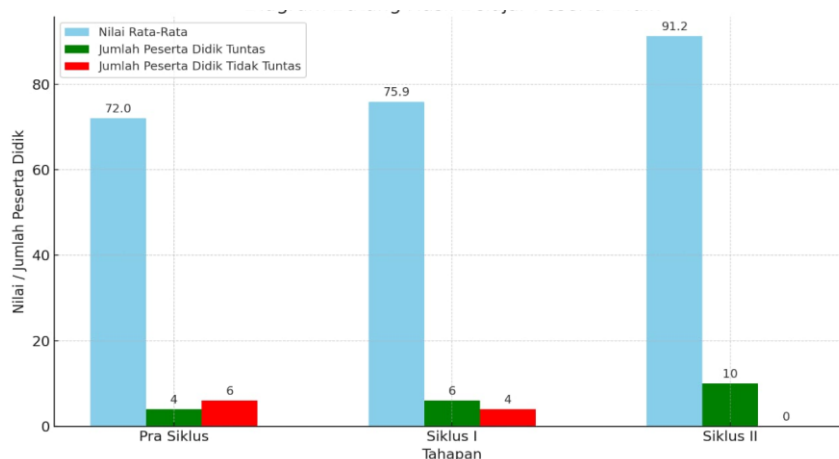
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara hasil Belajar peserta didik pada Pra siklus, Siklus 1, siklus 2.

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus,Siklus I, Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	72	75,9	91,2	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	4	6	10	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	6	4	0	
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	40 %	60 %	100 %	

Grafik III

Hasil Belajar peserta didik pada Pra siklus, Siklus I, Siklus II



Pada grafik diatas peserta didik yang yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10peserta didik (100 %). Oleh karena itu, penulis mengakhiri perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Analisis dan refleksi Perolehan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai tingkat indikator yang diinginkan karena dari 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran keseluruhannya sudah 10 peserta didik (100 %) berhasil. Hal ini diakibatkan oleh faktor sebagai berikut :Penguasaan peserta didik terhadap materi sudah baik, Guru sudah tepat menggunakan media kongkret dengan baik dan benar, Guru sudah menguasai sintak dari model pembelajaran, Situasi pembelajaran kondusif, Peserta didik termotifasi untuk belajar. Karena pada siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan maka peneliti mengakhiri tindakan ini sampai di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Berdoa Kepada Allah swt di kelas IV SDN 7 Bone . Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah melakukan observasi, penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus 2. Ketuntasan pada pra siklus yaitu 40 % atau hanya sebanyak 4 dari 10 peserta didik yang mencapai KKM. Pada siklus I ketuntasan mencapai 60 % atau sebanyak 6 dari 10 peserta didik yang mencapai KKM. Pada siklus 2 ketuntasan mencapai 100 %,

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 1. Desember 2023

Hal.45-62

yaitu semua peserta didik yang berjumlah 10 orang telah berhasil mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Komplementasi Kurikulum), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),
- Abdul Rahman, MA, *Buku Model RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : AGPAAII, 2013) Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah, Ayat 186.
- Ali, M.. Pedoman Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Muhammad Taufik Amir, M, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005)
- Nana Sudjana., *Penelitian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nasution, H.. *Ilmu Tasawuf: Teori dan Praktek*. (Jakarta: Raja Grafindo 2006)
- Nurhadi, D., & Bintoro, D. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Qardhawi, Y. *Fiqh al-Zakat* (Vol. 1). (Cairo: Dar al-Turath al-Islami. 2004).
- Richard IArrends, *Learningto Teach* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Shaleh Abdul Aziz Majid dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah WaThuruqut Tadris*, (Mesir : Darul Maarif, T.th)

- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Siti Aisyah, N. (2018). *Peran Doa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Seseorang*. Jurnal Psikologi Islam, 9(2) 2018.
- Sintia, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMPN 2 Wonosari Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta :UNY, 2015)
- Sucipto, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Hijrah nabi Muhammad DiSMA Malang*,skripsi(Malang: FT Pendidikan Agama Islam, UNM, (2012)
- Sugiyanto,*Model–model Pembelajaran inovatif*(Surabaya:Panitia Sertifikasi Guru (PGS), 2006)
- Suharsimi Arikunto,*Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Bumi Aksara,2008)
- Sulaiman, T., & Hakim, A. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 2020.
- Taufik, M. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Perspektif dan Implementasi*. (Jakarta: Kencana.2016) Tohirin,Psikologi PembelajaranPendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Trianto,*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Jakarta:Kencana Prenada MediaGroup, 2011)
- Tukiran Taniredja, *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Wina Sanjaya,*Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006)

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 1. Desember 2023

Hal.45-62

Zainuddin, Z., & Halili, SH (2016). *Flipped Classroom: Tinjauan Ide-Ide Utama dan Penerapannya pada Pendidikan Tinggi*. Jurnal Online Pendidikan Jarak Jauh dan e-Learning, 4(1), 72-81.